

Surat Yakobus

Pekerjaan yang dituntut dalam surat Yakobus yang mengatakan bahwa dia memiliki iman (keyakinan) adalah pekerjaan yang berakhir dengan ketekunan (Yak 1: 4), yaitu tetap percaya pada hukum yang sempurna, hukum kebebasan (Yak 1: 25).

Surat Yakobus

Pengantar

Yakobus yang Adil, kemungkinan salah satu saudara Yesus (Mat 13:55; Markus 6: 3), adalah penulis surat ini.

Saudara James baru bertobat setelah kebangkitan Kristus (Yohanes 7: 3-5; Kis 1:14; 1 Kor 15: 7; Gal 1:19), menjadi salah satu pemimpin gereja di Yerusalem, dan diangkat sebagai salah satu dari pilar-pilar gereja (Gal. 2: 9).

Surat Yakobus bertanggal sekitar 45 AD. C., jauh sebelum sidang pertama di Yerusalem, yang berlangsung sekitar 50 d. C., yang membuat surat Perjanjian Baru tertua. Menurut sejarawan Flávio Josefo, Tiago dibunuh sekitar tahun 62 d. C.

Para penerima surat tersebut adalah orang-orang Yahudi yang tersebar dan pindah ke agama Kristen (Yak 1: 1), oleh karena itu nada dan bahasa yang keras khas orang-orang Yahudi.

Ketika dia menulis surat ini, Yakobus berusaha untuk menentang ajaran Yahudi tentang memiliki iman kepada Tuhan yang esa, dengan pengajaran Injil, yaitu memiliki iman kepada Yesus Kristus, karena tidak ada gunanya mengatakan bahwa dia percaya kepada Tuhan, tetapi bahwa dia tidak menaati perintah Allah,

yaitu percaya kepada Kristus. Pendekatan Yakobus mengingatkan kita tentang apa yang Yesus ajarkan: “JANGAN biarkan hatimu gelisah; kamu percaya pada Tuhan, kamu juga percaya padaku” (Yohanes 14: 1), menunjukkan relevansi subjek yang dibahas dalam kaitannya dengan target audiens: Orang-orang Yahudi masuk Kristen.

Namun, kesalahpahaman tentang surat Yakobus menyebar ke seluruh Susunan Kristen, bahwa ia membela keselamatan dengan perbuatan, menentang rasul kepada orang bukan Yahudi, yang membela keselamatan dengan iman.

Kesalahpahaman tentang pendekatan James membuat Martin Luther membenci surat ini, menyebutnya “surat jerami”. Dia gagal untuk melihat bahwa ajaran Yakobus tidak berbeda dengan yang diajarkan oleh rasul Paulus.

Ringkasan Surat Yakobus

Surat Yakobus dimulai dengan nasihat untuk bertahan dalam iman, karena dalam ketekunan pekerjaan iman diakhiri (Yak 1: 3-4). Siapapun yang menanggung pencobaan tanpa pudar diberkati, karena dia akan menerima mahkota kehidupan dari Tuhan, yang akan diberikan kepada mereka yang menaati (mencintai) dia (Yak 1:12).

Yakobus menggunakan istilah ‘iman’ dalam arti ‘percaya’, ‘percaya’, ‘percaya’, tidak seperti rasul Paulus, yang menggunakan istilah tersebut baik dalam arti ‘percaya’ dan dalam arti ‘kebenaran’, dan ini arti yang terakhir jauh lebih banyak digunakan daripada itu.

Kemudian, Yakobus menyajikan intisari Injil, yaitu kelahiran baru melalui firman kebenaran (Yak 1:18). Setelah menegaskan bahwa perlu menerima firman Injil sebagai hamba yang taat, yang merupakan kuasa Allah untuk keselamatan (Yakobus 2:21),

Yakobus menasihati lawan bicaranya untuk memenuhi apa yang ditentukan dalam Injil, tidak melupakan doktrin. Kristus (Yakobus 2:21).

Yakobus ingat bahwa siapa pun yang memperhatikan kebenaran Injil dan bertahan di dalamnya, bukan menjadi pendengar yang terlupakan, sedang melakukan pekerjaan yang ditetapkan oleh Tuhan: percaya kepada Kristus (Yakobus 2:25).

Mengingat pekerjaan yang dituntut oleh Tuhan, Yakobus menunjukkan bahwa menjadi religius tanpa menahan apa yang berasal dari hati, adalah menipu diri sendiri, dan agama individu itu terbukti sia-sia (Yakobus 2: 26-27).

Sekali lagi Yakobus menyebut lawan bicaranya sebagai saudara, dan kemudian dia memanggil mereka untuk tidak menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, karena mereka mengaku percaya kepada Kristus (Yak. 2: 1). Jika seseorang mengatakan bahwa dia adalah orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, dia harus melanjutkan menurut keyakinan itu: tidak menghormati orang karena asal, bahasa, suku, bangsa, dll. (Yak 2:12)

Pendekatan Tiago berubah lagi melalui pendekatan yang serius:
– ‘Saudaraku’, untuk menanyakan kepada mereka apakah bermanfaat untuk mengatakan bahwa mereka memiliki iman, jika mereka tidak memiliki pekerjaan. Mungkinkah suatu keyakinan tanpa menyelamatkan karya?

Istilah bekerja dalam konteks harus dipahami menurut pandangan manusia jaman dahulu, yang merupakan hasil ketaatan pada suatu perintah. Bagi laki-laki pada saat itu, perintah tuan dan ketaatan seorang hamba membuahkan hasil.

Pendekatan berubah dari orang ke keselamatan. Pertama; Siapapun yang memiliki iman kepada Kristus tidak dapat menghormati. Kedua: Barangsiapa berkata dia memiliki iman bahwa Tuhan itu esa, jika dia tidak melakukan pekerjaan yang diminta oleh Tuhan, dia tidak akan diselamatkan.

Masalahnya bukan tentang seseorang yang mengaku beriman kepada Kristus, tetapi seseorang yang mengaku beriman, bagaimanapun, adalah beriman kepada satu Tuhan. Siapapun yang memiliki iman kepada Kristus akan diselamatkan, karena inilah pekerjaan yang diminta oleh Tuhan. Anda tidak dapat menyelamatkan seseorang yang mengaku beriman kepada Tuhan, tetapi tidak percaya kepada Kristus, karena dia bukan pelaksana pekerjaan itu.

Pekerjaan yang diperlukan dari mereka yang mengatakan bahwa mereka memiliki iman (keyakinan) adalah pekerjaan yang berakhir dengan ketekunan (Yak 1: 4), yaitu tetap percaya pada hukum yang sempurna, hukum kebebasan (Yak 1:25).

Ketika para petobat Kristen di antara orang-orang Yahudi mengetahui bahwa pekerjaan yang dituntut oleh Tuhan adalah percaya kepada Kristus, dengan menyatakan bahwa tidak cukup untuk mengatakan bahwa dia memiliki iman, Yakobus menekankan bahwa tidak berbahaya untuk percaya kepada Tuhan dan tidak percaya kepada Kristus.

Pendekatan di bab 3 berubah lagi ketika dikatakan: saudara-saudaraku (Yak 3: 1). Pengajaran ini ditujukan bagi mereka yang ingin menjadi master, namun untuk pelaksanaan pelayanan ini penting untuk menjadi 'sempurna'. Menjadi 'sempurna' dalam konteks tidak berarti tersandung firman kebenaran (Yak 3: 2), sehingga mampu memimpin tubuh (siswa).

Setelah contoh-contoh tentang apa yang mampu dipromosikan oleh kata itu, sekali lagi pendekatannya diubah, untuk mengatasi ketidakmungkinan melanjutkan pesan yang berbeda dari orang yang sama, membedakan pengetahuan tentang Tuhan versus hikmat dan tradisi manusia (Yak 3:10 -12) .

Akhirnya, instruksinya adalah bahwa orang Kristen yang bertobat dari antara orang-orang Yahudi tidak boleh berbicara buruk tentang satu sama lain (Yakobus 4:11), dan, secara kiasan (kaya), mengacu pada orang-orang Yahudi yang membunuh Kristus.

Surat ditutup dengan membahas tema awal: ketekunan (Yak 5:11), mendorong orang percaya untuk bersabar dalam penderitaan.

Kesalahpahaman utama interpretasi

1. Pahami bahwa Tiago peduli dengan isu-isu seperti keadilan sosial, distribusi pendapatan, tindakan amal, dll;
2. Mempertimbangkan teguran keras kepada 'kaya' yang menumpuk barang sebagai teguran bagi mereka yang memiliki kekayaan materi adalah sama dengan tidak memperhatikan bahwa istilah 'kaya' adalah gambaran yang berlaku untuk orang Yahudi;
3. Pahami bahwa surat Yakobus bertentangan dengan ajaran rasul Paulus, yang menyajikan keselamatan melalui iman dalam Kristus Yesus. Nyatanya, Yakobus menunjukkan bahwa percaya kepada Tuhan bukanlah apa yang Tuhan tuntutan untuk keselamatan, melainkan, percaya bahwa Yesus adalah Kristus, karya iman;
4. Pahami bahwa perbuatan baik diperlukan untuk membuktikan kebenaran orang-orang yang memiliki iman yang tulus. Siapapun yang memiliki iman kepada Kristus menurut Kitab Suci, memiliki iman yang murni, karena inilah pekerjaan yang dituntut oleh Tuhan;
5. Ganggu perbuatan baik dengan buah yang dengannya pohon itu diidentifikasi.